



Pendampingan Pembelajaran Siswa Kelas I SD Negeri Lialang Di Masa Pandemi Covid-19

Ayu Saskia Norma Wardani^{1✉} & Ita Rustiati Ridwan²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, ayusaskia@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8975-425X](https://orcid.org/0000-0002-8975-425X)

²Universitas Pendidikan Indonesia, itarustiati Ridwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8056-8354](https://orcid.org/0000-0002-8056-8354)

Article Info

History Article

Received:

Nov 2021

Accepted:

Feb 2022

Published:

Mar 2022

Abstract

Advances in digital technology growth have become a learning solution when the Covid-19 pandemic has had a lot of positive effects in the world of education. Technology becomes a tool for some learning problems. One of them is what happened to students of State Elementary School of Lialang. The problem with the first-grade students of State Elementary School of Lialang was that there were students who find it difficult to learn and have difficulty understanding the material. The author's purpose in assisting students is to help students who do not understand the material given by the teacher. The excellent community service work program that the author does in the field of education is a mentoring program for first-grade students' learning during the Covid-19 pandemic. The activity was carried out for 1 month in July 2021 in Lialang Village, precisely at State Elementary School of Lialang, Serang City, Banten online and offline. The online learning process used Whatsapp Group Video Calls, while offline learning through visit once a week 5 to 6 students go to school for 2 hours by complying with the Covid-19 health protocols. The authors hope that the program that be implemented goes well and after the implementation of this program can help first-grade students who have difficulty in the learning process. In the future, the authors hope that the learning process during this pandemic will continue to make students enthusiastic about learning and can make the Indonesian people smarter even though through different modes.

Keywords:

Learning Mentoring, WhatsApp, State Elementary School of Lialang

How to Cite:

Wardani, A. S. N. & Ridwan, I. R. (2022). Pendampingan pembelajaran siswa kelas I SD Negeri Lialang di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(1), 83-94.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:
Nov 2021
Diterima:
Feb 2022
Diterbitkan:
Mar 2022

Abstrak

Kemajuan teknologi digital menjadi solusi pembelajaran ketika pandemic Covid-19 menjadi memberikan banyak pengaruh positif dalam dunia pendidikan. Teknologi menjadi alat bantu terhadap beberapa masalah pembelajaran. Salah satunya seperti yang dialami oleh siswa SD Lialang. Permasalahan siswa kelas I SD Lialang adalah adanya siswa yang susah belajar dan susah memahami materi. Tujuan penulis melakukan pendampingan siswa yaitu untuk membantu siswa yang belum memahami materi yang diberikan oleh guru. Program kerja pengabdian unggulan yang penulis lakukan di bidang pendidikan yakni pendampingan pembelajaran siswa kelas I di masa pandemi Covid-19. Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Juli 2021 di Kelurahan Lialang tepatnya di SD Negeri Lialang, Kota Serang, Banten secara daring dan luring. Proses pembelajaran daring menggunakan Whatsapp Grup Video Call, sedangkan pembelajaran luring lewat kunjungan 1 minggu sekali 5 sampai 6 siswa ke sekolah selama 2 jam dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Penulis berharap dalam program yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan setelah dilaksanakannya program ini dapat membantu siswa kelas I yang kesusahan dalam proses pembelajaran. Kedepannya penulis berharap proses pembelajaran di masa pandemi ini tetap membuat siswa menjadi semangat belajar dan dapat membuat bangsa Indonesia menjadi cerdas meskipun pembelajaran menggunakan moda yang berbeda.

Kata Kunci:

Pendampingan Belajar, WhatsApp, SD Negeri Lialang

Cara mensitasi:

Wardani, A. S. N. & Ridwan, I. R. (2022). Pendampingan pembelajaran siswa kelas I SD Negeri Lialang di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(1), 83-94.

PENDAHULUAN

Peristiwa menyebarnya virus yang berasal dari Wuhan, Hubei, Tiongkok, China pada tanggal 1 Desember 2019 yaitu Covid-19 (Coronavirus Disease-2019). Virus ini telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia (WHO, 2021). Hingga pada tanggal 3 Agustus 2021 telah ditemukan di Indonesia 3.496.700 kasus positif Covid-19, 98.889 kasus meninggal Covid-19 dan 2.873.669 orang sembuh dari Covid-19. Covid-19 bisa menularkan manusia dan mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat. Pandemi ini disebabkan oleh virus bernama "Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2" (virus SARS-CoV-2) ini telah berdampak pada sektor pendidikan (Hakim, 2021). Pandemi virus corona (Covid-19) membawa dampak yang besar bagi banyak sektor termasuk dunia pendidikan mengalami krisis dalam menata generasi masa depan. Pada 8 Oktober 2020 dalam peringatan hari guru sedunia hampir 1,6 milyar siswa dan lebih dari 63 juta guru di seluruh dunia terdampak dari pandemi Covid-19 dan penutupan sekolah.

Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak atau ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Para siswa diharuskan Belajar Dari Rumah (BDR) atau melalui daring, untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). BDR ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19 (Handayani, Khasanah & Yosintha, 2020; Kurniasari, Pribowo & Putra, 2020; Aji, 2020)

Bahkan di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di masing-masing daerah. Dari sisi sumber daya manusia, pendidik maupun peserta didik ada yang memang sudah siap. Tetapi banyak pula yang terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi sistem belajar jarak jauh secara daring. Arifa (2020) mengatakan bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak banyak menghadapi kendala, Tetapi tidak demikian bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) sebelumnya, terutama di daerah dengan fasilitas yang terbatas baik sisi perangkat teknologi informasi maupun jaringan.

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan internet. Menurut pemerintah, pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, karena dirasa kurang efektif. Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi yang berakibat pada kemajuan dunia secara umum dan dunia pendidikan secara khusus (Yani, 2017; Yanti, Kuntarto & Kurniawan, 2020).

Demikian pula, pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Lialang ini menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan dari orang tua di rumah. Pembelajaran daring ini juga lebih memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran daring siswa kelas I SD Negeri Lialang ketika melaksanakan pembelajaran daring hanya melalui whatsapp grup saja. Masalah yang terdapat selama proses pembelajaran daring seperti orangtua siswa yang tidak memiliki handphone, orangtua siswa yang sibuk bekerja sehingga anaknya tidak terurus, siswa terlambat mengirimkan tugas, siswa yang tidak menginginkan pembelajaran daring dan akhirnya siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa dan orangtua yang mengeluh saat proses pembelajaran daring dan itu semua yang menjadi penghambat proses pembelajaran daring siswa kelas I serta mereka menginginkan pembelajaran secara luring atau tatap muka.

Sebenarnya pada tahun 2020 SD Negeri Lialang sudah mencoba pembelajaran secara tatap muka ke sekolah dengan waktu 1 minggu 2 kali pertemuan. Namun, hal tersebut menyebabkan banyaknya kerumunan dari banyaknya siswa yang ke sekolah dan orangtua atau wali siswa yang

mengantar dan menunggu di depan kelas selama pembelajaran, ternyata cara itu menurut para guru tentunya tidak baik oleh karena itu tahun ini dicoba untuk siswa kelas I hanya 1 minggu sekali dengan jumlah siswa 5 sampai 6 orang serta dengan catatan melakukan proses selama pembelajaran dan orangtua siswa tidak diperbolehkan menunggu anaknya yang sedang belajar agar tidak adanya kerumunan di sekolah.

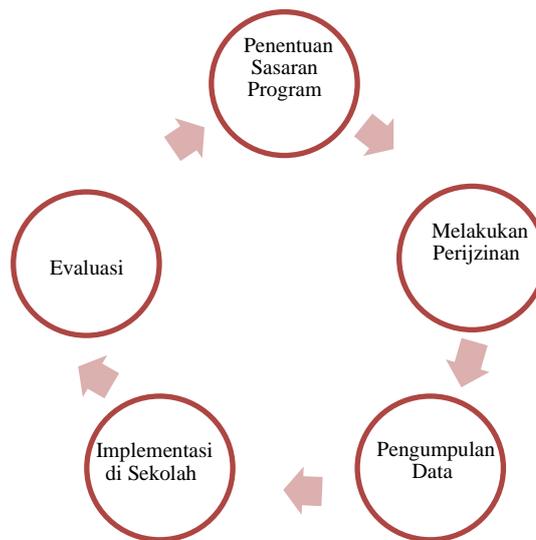
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis selama program pengabdian MDPBE-MBKM UPI 2021 memilih program unggulan dalam bidang pendidikan salah satu program yang dilaksanakan yaitu pendampingan pembelajaran siswa kelas I di masa pandemi Covid-19 dan lokasi KKN yang peneliti pilih di Kelurahan Lialang, tepatnya di SD Negeri Lialang serta kegiatan KKN ini berlangsung secara daring dan luring dengan protokol kesehatan yang berlaku. Penulis berharap dalam proses program yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan dalam program ini dapat membantu siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran daring ataupun luring.

METODOLOGI

Tempat pengabdian yang dilakukan dalam program ini yaitu di SD Negeri Lialang Kelurahan Lialang, Serang Banten. Penulis dalam program ini menargetkan siswa kelas I. Siswa yang penulis pilih dalam pendampingan pembelajaran ini yaitu semua siswa kelas I namun dipilih oleh guru kelas I yang mana saja yang harus didampingi, seperti ketika ada siswa yang belum mengerjakan tugas dibantu untuk mengerjakan tugasnya dan siswanya yang ke sekolah serta ketika pembelajaran luring yang terbatas ada 5 sampai 6 siswa, penulis membantu mengajarkan siswa yang belum memahami materi dalam proses pembelajaran.

Metode pelaksanaan pengabdian kali ini menggunakan metode pendampingan. Tahap-tahapannya antara lain:

1. **Menentukan Daerah Sasaran.** Pada tanggal 5 Juli 2021 menetapkan lokasi sasaran di Kelurahan Lialang tepatnya di SD Negeri Lialang.
2. **Melakukan Perizinan.** Pada tanggal 7 Juli 2021 penulis melakukan permohonan izin pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Lialang dan tanggal 9 melakukan permohonan izin pelaksanaan KKN di SD Negeri Lialang
3. **Pengumpulan Data.** Teknik pengumpulan data secara random sampling dengan menentukan populasi siswa kelas I SD Negeri Lialang pada tanggal 12 Juli sampai 3 Agustus 2021.
4. **Implementasi di Sekolah.** Kegiatan pendampingan pembelajaran secara daring dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021 melalui WhatsApp grup dan kegiatan pendampingan pembelajaran secara tatap muka atau luring dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2021 dengan protokol kesehatan. Selama melaksanakan pendampingan siswa kelas I, penulis melaksanakan beberapa tahapan diantaranya yaitu: Tahap persiapan, Tahap tindakan, Tahap lanjutan dan Tahap evaluasi.
5. **Evaluasi.** Evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan dilaksanakan. Evaluasi didasarkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dalam hal ini membandingkan pemahaman pada pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran secara tatap muka.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Pendampingan Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti WhatsApp, Google Classroom, Rumah Belajar, Zoom, Video Conference, Telepon atau Live Chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru-guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui Video Call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Kegiatan program unggulan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan yaitu pendampingan pembelajaran siswa kelas I SD Negeri Lialang Kelurahan Lialang di masa pandemi Covid-19. pembelajaran siswa selama pandemi Covid-19 saat ini menggunakan WhatsApp Grup atau video call dan ke sekolah 1 minggu sekali dengan waktu pembelajaran hanya 2 jam serta selama proses pembelajaran siswa melakukan proses yang telah ditentukan. Berikut yang dilakukan penulis selama melaksanakan pendampingan siswa kelas I, diantaranya yaitu:

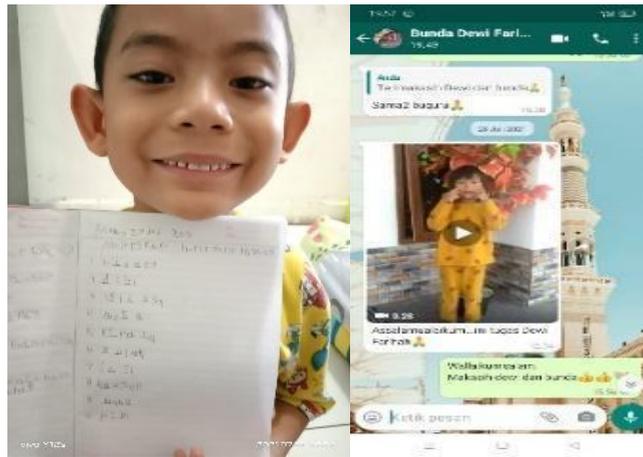
Tahap Persiapan

Penulis melakukan persiapan seperti persiapan mental, persiapan materi yang akan diberikan kepada siswa, persiapan handphone dengan memori yang masih kosong, kuota internet yang memadai, memilih siswa yang sekiranya harus didampingi ketika belajar dan sebagainya.

Tahap Tindakan

Pendampingan melalui Whatsapp Grup

Ketika pembelajaran daring melalui whatsapp grup dilaksanakan penulis memberikan materi berupa tulisan, gambar atau media pembelajaran berupa video. Setelah itu penulis memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan kemudian mengirimkannya melalui whatsapp chat pribadi ke penulis dan penulis memberikan jangka waktu pengerjaan tugas kepada siswa.



(a)

(b)

Gambar 2. (a) Siswa Belajar melalui Whatsapp Grup dan (b) Mengerjakan Tugas dan Mengirimkan Melalui Chat Pribadi ke Penulis

Pendampingan melalui Video Call

Salah satu solusi dalam pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring menggunakan video call melalui whatsapp. Dengan penggunaan media whatsapp dalam pembelajaran daring diharapkan ketika pembelajaran terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui video call yang pertama penulis memberikan materi kepada siswa setelah itu barulah penulis menguji atau melatih siswa sampai mana siswa paham tentang materi yang sudah penulis berikan. Pembelajaran melalui video call ini teknisnya di setiap pertemuan melalui video call berjumlah 3 atau 4 siswa. Sehingga pembelajaran daring dapat berjalan secara dua arah ketika memanfaatkan fitur Video Call dalam WhatsApp dan memberikan satu inovasi proses pembelajaran menggunakan whatsapp yang tidak hanya berpatok pada penggunaan grup whatsapp saja. Dengan terlaksananya program pendampingan pembelajaran daring melalui Video Call dengan WhatsApp pada siswa kelas I SD Negeri Lialang diharapkan dapat membantu siswa maupun orangtua dalam memahami materi pelajaran dan juga mengerjakan soal latihan, sehingga siswa dapat berkolaborasi dengan baik saat melaksanakan pembelajaran daring di rumah dengan maksimal.



Gambar 3. Pendampingan Siswa Belajar melalui Video Call dan Menguji Siswa

Pendampingan melalui Whatsapp Pribadi dengan Orangtua

Kemudian ketika ada siswa yang belum mengumpulkan tugas penulis menchat kepada ibu siswa menanyakan kenapa belum mengumpulkan tugas dan menanyakan apakah ada kesulitan selama pembelajaran daring ini. Setelah penulis menanyakan Kendala yang didapati selama pembelajaran melalui pembelajaran daring karena kurangnya penyediaan fasilitator dan fasilitas pendukung pembelajaran secara daring, seperti kurangnya modul elektronik yang diberikan dari sekolah, atau video pembelajaran yang didapat di sekolah masih dirasa belum membuat siswa paham dengan materi yang diberikan di sekolah. Selain itu, tidak semua mata pelajaran dapat diajarkan kepada siswa, dikarenakan keterbatasan penulis dalam memberikan materi-materi pembelajaran, serta jaringan internet yang tersedia masih kurang stabil untuk kelancaran proses pembelajaran daring melalui handphone.

Solusi yang penulis dapat berikan untuk kegiatan KKN maupun kemajuan pendidikan jarak jauh selanjutnya yakni memperbanyak fasilitator atau guru yang terlatih menggunakan media pembelajaran atau menggunakan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran seperti zoom, google meet dan yang lainnya sehingga siswa dapat memahami materi seluruhnya yang disampaikan, penyediaan fasilitas belajar dan fasilitas pendukung pembelajaran melalui handphone, dan mengajak guru dan tenaga pendidik melakukan pendampingan yang serupa selama pembelajaran jarak jauh atau melalui handphone, serta jika memungkinkan dapat dilaksanakan pembelajaran dengan tatap muka langsung, namun hal ini mempertimbangkan banyak aspek terkait pencegahan dan penularan Covid-19 apabila kegiatan tatap muka dilaksanakan (Budastra, 2020; Dulkiah et al., 2020; Prasetyo & Suherlan, 2020).



Gambar 4. Pendampingan Siswa Melalui Orangtua dan Monitoring Tugas

Pendampingan Siswa dengan Media Pembelajaran Berupa Video

Kemudian penulis memberikan pendampingan kepada siswa berupa video pembelajaran. Hadi (2017), mengatakan bahwa Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar. Unsur-unsur yang terdapat dalam media video seperti suara, teks, animasi, dan grafik. Dengan adanya media video siswa mampu mencapai kemampuan dalam ranah Kognitif (Kegiatan Mental Otak), Afektif (Sikap), Psikomotorik (Keterampilan atau *Skill*), dan meningkatkan kemampuan interpersonal.

Oleh karena itu, penulis dalam pendampingan pembelajaran membuat dan memberikan media pembelajaran berupa video karena dapat membuat siswa tidak bosan ketika belajar, siswa

lebih memahami materi yang penulis sampaikan dan berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Kemudian ketika ada yang belum memahami materi di dalam media pembelajaran berupa video ini, siswa ataupun orang tua boleh bertanya dan tentunya penulis akan menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan. Setelah penulis memberikan materi pembelajaran berupa video ini, siswa senang ketika proses pembelajaran karena tidak hanya melihat tulisan berbentuk foto saja dan untuk soal latihan pun lebih jelas serta orangtua mendukung jika dalam proses pembelajaran selalu ada video pembelajaran seperti ini.



Gambar 5. Pendampingan Siswa lewat Media Pembelajaran Video di WhatsApp Grup

Pendampingan Siswa Melalui Tatap Muka Secara Personal

Ketika ada siswa yang belum paham ketika belajar, penulis membolehkan siswa ke sekolah tentunya dengan prokes yang dianjurkan dan penulis akan membantu mengajari siswa tentang materi yang siswa belum pahami dan ketika ada siswa yang tidak mempunyai handphone boleh mengumpulkannya langsung di sekolah atau menitipkannya ke penjaga sekolah. Untuk siswa yang belum memahami materi yang diberikan oleh guru, penulis sebisa mungkin membantu siswa ketika belajar dan membantu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.



Gambar 6. Pendampingan Siswa Melalui Tatap Muka Dengan Protokol Kesehatan

Pendampingan Siswa Melalui Luring Terbatas

Selain melaksanakan kegiatan berupa pendampingan pembelajaran melalui daring, penulis juga mencoba untuk melakukan pendampingan pembelajaran secara tatap muka atau *offline-*

based learning. Tentu, pelaksanaan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku untuk meminimalisir penularan dan penyebaran Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka atau luring dilaksanakan hanya membolehkan 5 atau 6 siswa ke sekolah dengan catatan prokes yang dianjurkan dan pelaksanaan pembelajaran luring untuk kelas I hanya 1 minggu sekali ke sekolah dan hanya diberikan waktu pembelajaran selama 2 jam. Kegiatan pembelajaran luring dilakukan dengan pertimbangan membantu siswa selama pembelajaran daring atau jarak jauh, tugas-tugas siswa dapat dibantu dikarenakan tidak adanya pendampingan dari orang tua atau orang terdekat di rumah sehingga siswa tidak mengerjakan tugas-tugas mereka dengan baik. Kegiatan pembelajaran tatap muka memberikan kelebihan antara lain dapat memberikan pendampingan belajar secara langsung kepada siswa, dapat memberikan fasilitas belajar berupa papan tulis, laptop, alat tulis, dan buku mewarnai, serta siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan secara jarak jauh di sekolahnya. Adapun kendala yang didapati antara lain waktu belajar yang terbatas, untuk mencegah penularan Covid-19 maka pendampingan hanya dilaksanakan selama 2 jam per harinya. Solusi yang penulis dapat berikan untuk kegiatan KKN maupun kemajuan pendidikan jarak jauh selanjutnya yakni diperlukan penguasaan metode-metode pembelajaran efektif secara tatap muka dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang sedikit, dikarenakan penulis kurang dalam memberikan metode pengajaran yang sesuai selama pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19, dan guru serta tenaga pendidik dapat memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa melalui handphone untuk memantau penguasaan materi siswa dan progres belajar siswa di rumah.



Gambar 7. Pendampingan Siswa melalui Tatap Muka Kelompok Kecil di Sekolah

Tahap Lanjutan

Peran orangtua juga penting dalam proses pendampingan pembelajaran siswa. Orangtua ketika pembelajaran daring seperti ini dituntut untuk dapat mengajarkan siswa ketika belajar di rumah dan ketika guru memberikan materi sebisa mungkin orangtua paham tentang materi yang diberikan supaya ketika siswa tidak mengerti orangtua dapat menjelaskannya. Apalagi siswa sekolah dasar kelas I belum dapat mengoperasikan handphone maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memberikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.

Ibu sebagai orangtua yang lebih sering melakukan interaksi dengan anak dan melakukan pengasuhan, tentunya saat ini memiliki tugas tambahan sebagai pendamping belajar untuk program Homeschooling anak selama melakukan SFH (*Studi From Home*). Jika ibu juga saat ini adalah seorang karyawan yang harus tetap bekerja di rumah dan melakukan WFH (*Work From Home*), maka ibu dituntut untuk menjadi seorang *multitasker*. Menjadi pendamping belajar anak sekaligus mengerjakan pekerjaan kantornya.

Peranan ibu dalam pendampingan belajar melalui daring ini tentu sangat diperlukan, mulai dari membantu anak menyiapkan sarana belajar, membuka aplikasi, mengisi daftar absensi, membantu menyelesaikan tugas-tugas anak, hingga melaporkan hasil belajar ke sekolah. Kewajiban pembelajaran daring hendaknya dijadikan momentum untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab anak dalam belajar.

Kurniati, Alfaeni & Andriani (2020) mengatakan bahwa, upaya pendampingan yang dapat dilakukan orang tua diantaranya membantu ketika anak kesulitan, membimbing dan bahkan memberikan eksplorasi pembelajaran lebih mendalam terkait tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran daring, guru tidak serta-merta memberikan tanggung jawab keberhasilan anak dalam belajar kepada orang tua, melainkan masih memegang tanggung jawab tersebut dengan memantau proses belajar di rumah/melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran daring. Kusumaningrum & Wijayanto (2020) berpendapat bahwa Evaluasi pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring atau dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tahap Evaluasi

Ketika penulis telah melaksanakan semua tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam pendampingan siswa kelas I, hasil dari semuanya menunjukkan adanya peningkatan siswa ketika belajar daring maupun luring, seperti siswa lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran, siswa lebih cepat dalam mengerjakan tugas, dan ketika proses pembelajaran luring banyak siswa yang berani maju ke depan untuk menjelaskan tugas yang sudah siswa kerjakan serta siswa berani bertanya ketika belum mengerti tentang materi ataupun tugas yang harus dikerjakan.

Orangtua pun mendukung tentang adanya pembelajaran daring ke sekolah karena dapat menambah semangat siswa ketika belajar, dan ada beberapa orangtua yang memberikan dukungan penuh mengenai pembelajaran luring ini karena membantu anaknya yang tidak mau belajar dirumah atau siswa yang tidak mau diajarkan oleh orangtuanya di rumah mereka hanya menginginkan gurunya saja yang mengajarkannya serta orang tuanya yang sibuk bekerja sehingga orangtuanya tidak bisa mengajarkannya. Dengan adanya media pembelajaran melalui video sangat membantu siswa ketika belajar secara daring atau luring karena tidak membosankan dan mudah memahaminya

Guru kelas I di SD Negeri Lialang mengucapkan terimakasih kepada penulis karena telah membantu siswa selama pembelajaran daring ataupun luring, dan telah membantu dalam urusan administrasi guru atau sekolah, serta memberikan pengaruh positif kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa berhasil dalam mengerjakan tugas ataupun dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan program unggulan KKN yang penulis lakukan yaitu program pendampingan pembelajaran siswa kelas I di masa pandemi Covid-19. Setelah peneliti melakukan KKN selama 1 bulan, peneliti menemukan salah satu masalah ketika pendampingan pembelajaran daring dan luring yaitu kurangnya semangat siswa ketika belajar makanya ketika siswa belajar luring pun masih ada saja siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan ketika pembelajaran luring siswa sering telat mengumpulkan tugas. Ketika penulis melakukan tahapan-tahapan dalam pendampingan pembelajaran siswa, penulis merasa adanya peningkatan siswa dalam belajar seperti siswa semangat ketika belajar luring di sekolah, lebih memperhatikan guru menjelaskan materi dan orangtua pun ikut merasa senang melihat perkembangan anaknya yang lebih baik, ketika pembelajaran daring melalui video call atau media pembelajaran berupa video siswa merasa lebih cepat memahami materi dan menyenangkan ketika belajar daring di rumah. kemudian Keberlanjutan program ini selanjutnya membutuhkan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak seperti sekolah, orangtua, serta mahasiswa itu sendiri dan semoga semua siswa SD Negeri Lialang lebih baik lagi dan bisa membanggakan diri sendiri, orangtua dan sekolah.

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah menyelenggarakan kegiatan KKN Tematik MDBPE-MBKM di tahun 2021 dan SD Negeri Lialang yang telah mengizinkan saya KKN di sini serta kepala kelurahan Lialang yang telah membantu dan merekomendasikan saya untuk melakukan kegiatan KKN di daerah Lialang, terima kasih juga untuk guru kelas I, siswa kelas I dan orangtua siswa yang sudah bekerjasama dalam program KKN yang telah saya rancang dan terlaksana sesuai yang diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam Jurnal: Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 12(7), 13-18.
- Budastra, I. K. (2020). Dampak sosial ekonomi covid-19 dan program potensial untuk penanganannya: Studi kasus di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 48-57. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v21i1.321>
- Dulkiah, M., Nurmawan, N., Rohmana, J. A., & Rahman, A. S. (2020). *Adaptasi Mahasiswa dalam Penggunaan Media Online sebagai Dampak Wabah Covid-19*. (Unpublished Paper) available online in Digital Library UIN Sunan Gudung Djati, (pp. 1-10). <http://digilib.uinsgd.ac.id/30768/>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*, 96-102. <https://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/849/521>
- Hakim, R. R. (2021). Pencegahan penularan covid-19 berbasis aplikasi android sebagai implementasi kegiatan KKN Tematik covid-19 di Sokanegara Purwokerto Banyumas. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 7-13. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.125>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yosintha, R. (2020). Pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107-115. <http://dx.doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah pembelajaran matematika secara daring efektif? (Studi kasus pada pembelajaran selama masa pandemi covid-19). *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 139-146. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i2.25029>

Prasetyo, S. D., & Suherlan, Y. (2020). KKN UNS era covid-19 di RT 03 RW 07 Desa Panjer Kecamatan Kebumen. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–11.

Yani, S. (2017). Hubungan sarana belajar di rumah dan motivasi dengan hasil belajar. *Jurnal Penelitian Geografi*, 5(8), 1-9.

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–68.